MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Evita Riana[1], Listya Ike Purnomo[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
E-mail: evitariana04@gmail.com, listiyaike00799@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Consumer non cyclicals* sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 102 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial *Financial Distress* berpengaruh negatif, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the effect of Financial Distress, Firm Size and Institutional Ownership on Tax Avoidance in Consumer non cyclicals companies in the Food and Beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The method used in this research is quantitative with secondary data in the form of annual financial reports of companies obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 102 companies. Data analysis techniques used panel data regression with the help of Eviews 12. The results showed that simultaneously Financial

Article history
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

Distress, Firm Size and Institutional Ownership have an effect on Tax Avoidance. Partially, Financial Distress has a negative effect, while Firm Size and Institutional Ownership have a positive effect on Tax Avoidance.

Keywords : *Financial Distress, Firm Size, Institutional Ownership, Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan, penyediaan infrastruktur, serta pembangunan sosial dan ekonomi. Indonesia menerapkan *self assessment system* yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Pada tahun 2024, pendapatan negara mencapai Rp2.842,5 triliun atau 101,4% dari target APBN, sedangkan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) mencapai Rp579,5 triliun atau 117% dari target (Kementerian Keuangan, 2024). Tingginya penerimaan tersebut menunjukkan pentingnya sektor penerimaan negara dalam mendukung pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, upaya menjaga dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak menjadi hal yang penting bagi pemerintah.

Namun, upaya optimalisasi penerimaan pajak masih menghadapi permasalahan berupa praktik *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi atau meringankan beban pajak melalui cara-cara yang masih dimungkinkan oleh ketentuan perpajakan (Hartoto, 2018). Meskipun tidak secara langsung melanggar peraturan perpajakan, praktik tersebut dapat mengurangi potensi penerimaan negara. Fenomena *tax avoidance* juga ditemukan pada perusahaan besar, salah satunya PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang menghadapi perkara perpajakan terkait pengalihan aset kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Perkara tersebut berkaitan dengan Putusan Mahkamah Agung No. 117/B/PK/Pjk/2020 tanggal 13 Mei 2020 mengenai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan (Gresnews.com, 2022). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan transaksi perusahaan dapat berkaitan dengan upaya pengelolaan kewajiban perpajakan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance* adalah *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Rahma, 2020). Perusahaan yang mengalami tekanan

ISSN : 3025-9495

keuangan dapat berupaya mempertahankan arus kas dengan melakukan efisiensi beban, termasuk beban pajak. Kondisi pembiayaan eksternal yang tidak sehat juga dapat mendorong perusahaan memanfaatkan sumber dana internal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Jensen, 1986). Selain itu, ukuran perusahaan dapat memengaruhi *tax avoidance*. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya dan kemampuan operasional yang lebih memadai sehingga memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak (Rahmi, 2023). Faktor lainnya adalah kepemilikan institusional yang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen, termasuk dalam Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin besar pula peran pemegang saham institusional dalam mengawasi keputusan manajemen. menentukan kebijakan perpajakan perusahaan (Afridayani & Nugraha, 2024).

Hubungan teori agensi ini menjelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah yang bertindak sebagai pihak prinsipal dengan perusahaan bertindak sebagai pihak agen. Perusahaan yang memiki tingkat laba yang tinggi maka akan diikuti pula dengan beban pajak yang tinggi. Maka, perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkannya. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pemantauan untuk mengurangi konflik keagenan. Manajemen perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin lebih agresif dalam penghindaran pajak untuk mempertahankan kinerja. Hal ini dilakukan karena semakin besar sebuah perusahaan, maka akan semakin menjadi sorotan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan dan setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan *tax avoidance* (Dewi & Yasa, 2020).

Hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan *tax avoidance* masih menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Puspitasari et al. (2023) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan Indradi dan Sumantri (2020), Pratiwi dan Susanti (2022), serta Sari dan Wahyuni (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan. Pada variabel ukuran perusahaan, Efendi dan Winingrum (2025) menemukan pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan Riyadi dan Rahmayani (2022) menemukan pengaruh negatif. Sementara itu, Fauzan et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diuji kembali.

ISSN : 3025-9495

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada karakteristik industri makanan dan minuman yang relatif stabil serta memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, tingginya aktivitas transaksi dan karakteristik operasional perusahaan menjadikan sektor ini relevan untuk menguji faktor-faktor yang berkaitan dengan *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris untuk memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* serta menjadi informasi bagi perusahaan, investor, dan pemerintah dalam memahami perilaku perpajakan perusahaan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H1: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H3: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance* (Y), sedangkan variabel independen terdiri atas *financial distress* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan kepemilikan institusional (X_3). Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024 Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka diperoleh 24 perusahaan sektor *Consumer non Cylicals* dengan sub sektor Makanan dan Minuman yang memenuhi kriteria sebagai sampel

ISSN : 3025-9495

dan penelitian ini dengan periode waktu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Jum lahobservasi penelitian ini : 5 tahun × 24 sampel Perusahaan Adalah sebanyak 120 observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel melalui aplikasi Eviews 12. Penggunaan regresi data panel didasarkan pada karakteristik data penelitian yang merupakan gabungan antara data *cross section* berupa perusahaan dan data time series berupa periode pengamatan tahun 2020–2024.

Pengujian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi yang diperlukan, serta pengujian hipotesis melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi (*Adjusted* R^2). Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect* Model (CEM), *Fixed Effect* Model (FEM), dan *Random Effect* Model (REM).

Sasaran penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Populasi penelitian berjumlah 102 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang memenuhi persyaratan selanjutnya digunakan sebagai sampel penelitian. Jumlah perusahaan dan jumlah observasi akhir disesuaikan dengan hasil proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian terdahulu, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan *tax avoidance*, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi beban pajak penghasilan, laba sebelum pajak, modal kerja, total aset, laba ditahan, EBIT, nilai pasar ekuitas, total kewajiban, penjualan, serta jumlah saham yang dimiliki institusi dan jumlah saham beredar.

ISSN : 3025-9495

Variabel penelitian

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagaimana digunakan oleh Lanis dan Richardson (2012). ETR menunjukkan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

Rumus ETR adalah:

ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak

Nilai ETR yang lebih rendah menunjukkan semakin rendah beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan dan dapat mengindikasikan tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dan dapat meningkatkan risiko terjadinya kegagalan usaha. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan Altman Z-Score yang dikembangkan oleh Altman (1968).

Rumus yang digunakan adalah:

$Z = 1{,}2X_1 + 1{,}4X_2 + 3{,}3X_3 + 0{,}6X_4 + 1{,}0X_5$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X_4 = Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Hutang

X_5 = Penjualan / Total Aset

Z = Indeks keseluruhan financial distress

Hasil perhitungan Altman Z-Score dikategorikan menjadi tiga kondisi, yaitu *distress zone* apabila nilai $Z < 1{,}81$, *grey area* apabila $1{,}81 \leqslant Z \leqslant 2{,}99$, dan *safe zone* apabila $Z > 2{,}99$.

Ukuran Perusahaan

ISSN : 3025-9495

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sumber daya dan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset perusahaan dengan menggunakan logaritma natural.

Rumus yang digunakan adalah:

SIZE = Ln (Total Aset)

Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menyederhanakan nilai total aset yang memiliki perbedaan skala cukup besar antarperusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional digunakan sebagai salah satu mekanisme pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Kepemilikan institusional dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Rumus yang digunakan adalah:

KI = (Jumlah Saham Institusional / Jumlah Saham Beredar) × 100%

Semakin besar persentase kepemilikan institusional menunjukkan semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan Eviews 12. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Selanjutnya dilakukan estimasi regresi data panel. Terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect* Model (CEM), *Fixed Effect* Model (FEM), dan *Random Effect* Model (REM). Penentuan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *tax avoidance*. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya, *Adjusted* R^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan variasi *tax avoidance*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

ISSN : 3025-9495

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditentukan, diperoleh 24 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 120 data selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews 12.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa model *Random Effect* Model (REM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam menganalisis hubungan antara *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.242226	2.488415	29.95367	0.675415
Median	0.230115	2.374225	29.91121	0.694985
Maximum	0.514650	5.366550	32.93787	0.924000
Minimum	0.095210	0.380270	27.37466	0.237760
Std. Dev.	0.063865	0.796735	1.369041	0.162469
Observations	120	120	120	120

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, gambar tersebut merupakan bagian yang berisikan penjelasan dan gambara n mengenai dari setiap variabel penelitian, *tax avoidance* nilai rata-rata (mean) 0.242226 atau 24,22% menunjukan bahwa rata-rata Perusahaan *consumer non cyclicals* melakukan penghindaran pajak sebesar 24,22% dari total beban pajak yang seharusnya dibayarkan. *Financial Distress* nilai rata-rata (mean) sebesar 2.488415 atau 2,48% yang menunjukan bahwa kondisi keuangan Perusahaan *consumer non cyclicals* rata-rata berada pada zona *grey area* atau zona aman. ukuran Perusahaan nilai rata-rata (mean) sebesar 29.95367 atau 29,95% nilai ini menunjukan bahwa Perusahaan *consumer non cyclicals* dalam sampel tergolong Perusahaan besar. Sesuai dengan teori yang artinya Perusahaan besar memiliki sumber daya, divisi pajak khusus dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi sehingga memiliki kapasitas untuk melakukan perencanaan pajak termasuk *tax avoidance* secara terstruktur. Kepemilikan Institusional nilai rata-rata (mean) sebesar 0.675415 atau 67,54% menunjukan bahwa nilai rata-rata saham Perusahaan *consumer non cyclicals* dimiliki oleh investor institusi. Nilai rata-rata 67,54% ini termasuk tinggi, Artinya monitoring pihak eksternal pada Perusahaan sektor ini kuat.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

ISSN : 3025-9495

Uji Chow

Tabel 2 . hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.537481	(23,93)	0.0009
Cross-section Chi-square	58.449030	23	0.0001

Pada hasil uji diatas, tertera nilai probabilitas *cross section* sebesar 0.0009 yang mana angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 atau 0.0009 < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dalam uji chow Adalah *fixed effect*.

Uji Hausman

Tabel 3. hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.315637	3	0.7254

Berdasarkan hasil uji hausman diatas , didapat angka probabilitas *cross section random* sebesar 0.0754 yang mana angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 atau 0.0754 > 0.05, sehingga model yang terpilih dalam uji hausman yaitu *random effect* model (REM).

Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 4. hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.67326 (0.0006)	0.274869 (0.6001)	11.94813 (0.0005)

Berdasarkan hasil uji *Langrange Multiplier* menunjukan bahwa nilai both

ISSN : 3025-9495

sebesar 0.0005 yang mana angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0.05 atau 0.0005 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, Maka model yang tepat untuk mengestimasi data panel selanjutnya Adalah *random effect* model (REM). Dengan demikian, model yang sesuai dan terpilih dalam analisis adalah *random effect* model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi data panel model terbaik yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Random Effects* Model (REM), Berdasarkan hasil uji normalitas di atas maka diperoleh nilai Jarque bera JB sebesar 0.000000 yang mana angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0.05 atau 0.000000 < 730.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data pada penelitian berdistribusi tidak normal. Dalam analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect* Model (REM), pengujian asumsi normalitas tidak menjadi syarat wajib. Sebagaimana telah dipaparkan pada Bab 3, yaitu metode estimasi yang digunakan untuk *Random Effect* Model (REM) yaitu *Generalized Least Square* (GLS) yang berfokus pada pemisahan komponen varians kesalahan (*error components*) yaitu varians antar individu dan varians antar waktu. Hal tersebut mengacu pada (Gujarati & Porter, 2009), yang menyatakan bahwa estimasi data panel model *Random Effect* Model (REM) yaitu menggunakan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS), sehingga apabila menggunkan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) dapat dinyatakan telah lulus asumsi klasik.

Uji Analisis Regresi Data panel

Tabel 5. hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.110695	0.183892	-0.601956	0.5484
X1	-0.017977	0.008475	-2.121125	0.0360
X2	0.011804	0.005920	1.993928	0.0485
X3	0.065248	0.049275	1.324167	0.1881

Pada pemilihan estimasi model yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0{,}0110695 - 0{,}017977X1 + 0{,}011804X2 + 0{,}065248X3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0.0110695 yang artinya jika variabel *independent* bernilai 0 atau tetap, maka besarnya *tax avoidance* -0.0110695.

2. *Financial distress* memiliki koefisien sebesar -0,017977 dan bernilai *negative*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *financial distress*, maka

ISSN : 3025-9495

Tax avoidance menurun sebesar –0.017977.

3. Ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,011804 dan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan, maka *Tax avoidance* naik 0.011804.

4. kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 0,065248 dan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Institusional, maka *Tax avoidance* naik sebesar 0.065248.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.050767	R-squared	0.077497
Mean dependent var	0.143895	Adjusted R-squared	0.053639
S.D. dependent var	0.053078	S.E. of regression	0.051635
Sum squared resid	0.309275	F-statistic	3.248260
Durbin-Watson stat	1.733905	Prob(F-statistic)	0.024453

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,053639 menunjukkan bahwa *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan sebesar 5,36% variasi *tax avoidance*, sedangkan sebesar 94,64% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji simultan (Uji statistik F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.050767	R-squared	0.077497
Mean dependent var	0.143895	Adjusted R-squared	0.053639
S.D. dependent var	0.053078	S.E. of regression	0.051635
Sum squared resid	0.309275	F-statistic	3.248260
Durbin-Watson stat	1.733905	Prob(F-statistic)	0.024453

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,024453 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

ISSN : 3025-9495

Uji Parsial t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.110695	0.183892	-0.601956	0.5484
X1	-0.017977	0.008475	-2.121125	0.0360
X2	0.011804	0.005920	1.993928	0.0485
X3	0.065248	0.049275	1.324167	0.1881

Berdasarkan uji t diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji statistik menunjukan variabel *financial distress* sebesar 0.0360 dengan nilai koefisien sebesar -0.017977 (*negative*), nilai prob lebih kecil dari nilai signifikansi atau 0.0360 < 0.05. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Hasil uji statistik menunjukan hasil probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0.0485 dengan nilai koefisien sebesar 0.011804 (positif), nilai prob lebih kecil dari nilai signifikansi atau 0.0485 < 0.05. Hal ini berarti H0 ditolakdan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Hasil uji statistik menunjukan hasil probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar 0.1881 dengan nilai koefisien sebesar 0.065248 (positif), nilai prob lebih besar dari nilai signifikansi atau 0.1881 > 0.05. Hal ini berarti

Pembahasan

Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), menunjukan *financial distress*, ukuran Perusahaan dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena memperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar 0.024453 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari Tingkat signifikan atau 0.024453 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cylicals* sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini mendukung Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara *principal* yaitu pemegang saham dengan agent yaitu manajemen. Dalam hubungan ini terdapat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi sehingga *agent* cenderung bertindak sesuai kepentingannya sendiri. Salah satu bentuk perilaku *agent* tersebut adalah melakukan *tax avoidance* untuk meminimalisir beban pajak

ISSN : 3025-9495

perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel mencerminkan dinamika *agency problem*. *Financial distress* memicu *agent* untuk lebih agresif melakukan *tax avoidance* guna mempertahankan kinerja dan menghindari kebangkrutan (Dayanara et al, 2019).

Ukuran perusahaan yang besar memiliki kompleksitas operasional tinggi sehingga asimetri informasi antara agent dan principal semakin besar, Kondisi ini memberi ruang lebih luas bagi *agent* untuk melakukan *tax avoidance* (Hasanah & Faisol, 2023). Sedangkan, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme monitoring dari *principal* untuk mengurangi konflik keagenan. Pengawasan yang lebih ketat membuat agent mengurangi perilaku agresif *tax avoidance* karena risiko terdeteksi menjadi lebih besar. Maka peningkatan *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara Bersama-sama akan mendorong terjadinya *tax avoidance*, dan begitu juga sebaliknya.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Nilai koefisien sebesar -0,017977 menunjukkan bahwa peningkatan *financial distress* cenderung diikuti dengan penurunan *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berpotensi menimbulkan risiko tambahan. Ketika perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, manajemen lebih berfokus pada keberlangsungan operasional dan pemenuhan kewajiban perusahaan. Tindakan *tax avoidance* yang berlebihan dapat menimbulkan risiko berupa pemeriksaan pajak, sanksi administrasi, maupun denda sehingga perusahaan dalam kondisi financial distress cenderung menghindari risiko tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Kondisi kesulitan keuangan dapat menyebabkan perusahaan lebih memprioritaskan penyelesaian kewajiban dan menjaga kelangsungan usaha dibandingkan melakukan strategi penghindaran pajak yang berpotensi menimbulkan konsekuensi tambahan.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Dalam kondisi *financial distress*, manajemen sebagai agent menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Meskipun manajemen memiliki kepentingan untuk meningkatkan kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang berisiko tinggi, termasuk *tax avoidance* agresif, dapat memperbesar potensi masalah dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, manajemen cenderung mengambil keputusan yang lebih konservatif untuk menjaga kelangsungan usaha.

ISSN : 3025-9495

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rani (2017) dan Destama (2021) yang menemukan bahwa financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sampel, periode penelitian, kondisi ekonomi, serta perbedaan pengukuran financial distress dan *tax avoidance* yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien sebesar 0,011804 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat *tax avoidance*. Nilai probabilitas sebesar 0,0485 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki jumlah aset, kegiatan operasional, serta struktur transaksi yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kondisi tersebut memberikan perusahaan sumber daya dan kemampuan yang lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak. Perusahaan besar juga cenderung memiliki tenaga profesional dan sumber daya yang memadai untuk mengelola kewajiban perpajakan secara lebih terstruktur.

Dalam perspektif teori keagenan, perusahaan besar memiliki aktivitas bisnis yang lebih kompleks sehingga dapat meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen memiliki informasi yang lebih besar mengenai aktivitas operasional dan kebijakan perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Kondisi tersebut dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk menentukan strategi perpajakan yang bertujuan mengurangi beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspitasari et al. (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang semakin besar memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan perencanaan pajak sehingga peluang terjadinya *tax avoidance* juga semakin besar.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dewi dan Noviari (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan tax avoidance dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kebijakan perpajakan, tingkat pengawasan, serta periode penelitian yang digunakan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,065248 menunjukkan arah hubungan yang positif, tetapi nilai

ISSN : 3025-9495

probabilitas sebesar 0,1881 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, secara statistik kepemilikan institusional belum dapat dibuktikan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance.*

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh investor institusional belum tentu diikuti dengan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Investor institusional dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen, tetapi pengawasan tersebut belum tentu secara khusus diarahkan pada kebijakan *tax avoidance*. Investor institusional dapat lebih berfokus pada pencapaian kinerja keuangan dan tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Dengan demikian, tingginya proporsi kepemilikan institusional tidak secara otomatis menyebabkan manajemen mengurangi ataupun meningkatkan tindakan *tax avoidance*. Efektivitas fungsi monitoring lebih bergantung pada keterlibatan dan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional terhadap keputusan manajemen.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminah et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum tentu mampu memengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan.

Sebaliknya, penelitian Sanchez dan Mulyani (2020) menemukan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik investor institusional, tingkat efektivitas monitoring, karakteristik perusahaan, serta perbedaan periode dan objek penelitian.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *financial distress*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan periode penelitian serta menambahkan variabel seperti profitabilitas, leverage, capital intensity, komisaris independen, dan corporate governance. Bagi perusahaan dan pemerintah,

ISSN : 3025-9495

hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan transparansi, tata kelola, serta pengawasan terhadap kebijakan perpajakan, khususnya pada perusahaan berukuran besar.

DAFTAR PUSTAKA

Afridayani & Nugraha (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Semarak, 7(1), 1–10. https://doi.org/10.32493/smk.v7i1.38536

Aminah, S., Rahmawati, D., & Kurniawan, A. (2023). Analisis pengaruh financial distress dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dengan Random Effect Model. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 24(1), 112–126. https://journal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/xxx

Ariska, M., Nursiam, N., & Pratama, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(1), 12–25.

Ariyanti, R., Notoatmojo, M. I., & Dewi, O. K. (2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Terapan, 4(2), 141–148.

Arjuna, I. B., & Saputra, K. A. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 2(1), 45–55.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Rajawali Pers, 13(2) 217-230.

Danang, S. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: Refika Aditama.

Dayanara et al. (2019). Tax avoidance. The A to Z of Corporate Social Responsibility: A Complete Reference Guide to Concepts, Codes and Organisations, Jurnal Akuntansi,452–453. https://doi.org/10.1177/1527002511412194

Dewi & Yasa. (2020). Dapatkah Kepemilikan Tekonsentrasi Memoderasi Hubungan Tax Avoidance & Manajemen Laba Riil Dengan Nilai Perusahaan? E-Jurnal Akuntansi, 32(6), 1425. https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p03

Dirganura. (2025). karakter Tax Avoidance menurut Komite fiskal Organization for Economic Corpeartion and Development (OECD). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 2, 306–312.

Efendi, M., & Winingrum, S. P. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity,

ISSN : 3025-9495

Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS), 5(1), 269–280. https://doi.org/10.47233/jebs.v5i1.2496

Fauzan, F., Mutia Dewi Arsanti, P., & Nuryana Fatchan, I. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 6(2), 154–165.

Gresnews.com. (2022). Fenomena kasus Tax avoidance pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. 25 November 2022. https://www.gresnews.com/artikel/81932/Indofood-Sukses-Makmur-Kalah-di-Peninjauan-Kembali-MA/

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.

Hartoto (2018). Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, Inflasi Terhadap Tindakan Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 14(03), 28. https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.64464

Indradi, D., & Sumantri, I. I. (2020). Indradi, Sumantri. Journal of Applied Managerial Accounting, 4(2), 262–276.

Jensen. (1986). Property dan Real Estate Pengaruh Financial Distress dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance, Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. JRB-Jurnal Riset Bisnis, 5(2), 190–207.

Jensen & Meckeling (1976) dalam Sri Arthini. (2019). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Liquidity and Company Size on Tax Avoidance. Saudi Journal of Economics and Finance, 03(10), 366–373. https://doi.org/10.36348/sjef.2019.v03i09.001

Kementrian keuangan RI. (2024). Kinerja APBN 2024: Pendapatan Negara capai Rp. 2,842,5 Triliun. 2025. www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama

Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness. Journal of Accounting and Public Policy, 31(1), 86–108.

Machfoedz (1994) yang dikutip oleh Rinaldi dan Charoline. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Jurnal Cendekia Ilmiah2, 306–312.

Nachrowi & Usman. (2006). Pendekatan populer dan praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan keuangan. Lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia (LPFE-UI).

ISSN : 3025-9495

Naufal, M. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi Bisnis, 18(2), 14–28.

Pohan, C. A. (2016). Manajemen perpajakan : strategi perencanan pajak dan bisnis (1st ed.). Gramedia Pustaka Utama.

Pratiwi, A., & Susanti, R. (2022). Pengaruh financial distress terhadap praktik tax avoidance. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 20(1), 78–93.

Puspitasari, D., Saputro, D. P., Cahyaningsih, I., Iriyanti, & Irawati, W. (2023). Pengaruh Sales Growth, Financial Distress Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Perusahaan. Webinar Nasional & Call For Paper: "Artificial Intelligence's Impact on Auditing ", 3th June 2023, 2(2), 70–89.

Rahmi, N. U (2023). Profitability Moderates the Effect of Firm Size, Leverage, and Liquidity on Financial Distress. Jurnal Oblik ifinansi, 3, 53–64.

Riyadi, W., & Rahmayani, M. W. (2022). Pengaruh ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmu Manajemen, 36, 1–5.

Sanchez, A., & Mulyani, S. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi, 22(2), 112–125.

Sholihah, M., & Susilo, T. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 13(1), 117–130.

Sugiyono. (2018). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.

Yogiyanto. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Profitabilitas. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, 5(1), 107–114.